

**ANALISIS PENGARUH PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP KENAKALAN SISWA DI MTs. AL-FALAH  
BONE-BONE**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh:**

**Sunandar Prio Utomo**

**NIM 09. 16. 2. 0318**

Dibawa bimbingan:

1. Drs. Hasri, M.A.
2. Hj. Andi Sukmawati Assad, S.Ag.,M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2016**



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
2016  
Lamp. : 5 Eksamplar  
Palopo, Oktober

Kepada Yth.  
Ketua Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo  
Di\_  
Palopo

***Assalamu' Alaikum Wr.Wb.***

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : SUNANDAR PRIO UTOMO  
NIM : 09.16.2.0318  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : ***Analisis Pengaruh Prestasi Pendidikan Agama Islam terhadap Kenakalan Siswa di MTs. Al-Falah Bone-bone.***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

***Wassalamu' Alaikum Wr. Wb.***

Pembimbing I

**Drs. Hasri, M.A.**

Nip. 19521231 198003 1 036

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi berjudul **“Analisis Pengaruh Prestasi Pendidikan Agama Islam terhadap Kenakalan Siswa di MTs. Al-Falah Bone-bone”** yang ditulis oleh Sunandar Prio Utomo, No Induk Mahasiswa (NIM): 09.16.2.0318, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Jum’at tanggal 16 Desember 2016 M, bertepatan dengan tanggal 16 Rabi’ul Awal 1438 H, dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

**Palopo, 16 Desember 2016 M**  
**16 Rabi’ul Awal 1438 H**

### **TIM PENGUJI**

- |                                     |                   |         |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag.          | Ketua Sidang      | (.....) |
| .....)                              |                   |         |
| 2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.           | Sekretasis Sidang | (....   |
| .....)                              |                   |         |
| 3. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.          | Penguji I         | (....   |
| .....)                              |                   |         |
| 4. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.           | Penguji II        | (....   |
| .....)                              |                   |         |
| 5. Drs. Hasri, M.A.                 | Pembimbing I      | (....   |
| .....)                              |                   |         |
| 6. Hj. Andi Sukmawati A,S.Ag.,M.Pd. | Pembimbing I      | (....   |
| .....)                              |                   |         |

**Mengetahui,**

Tarbiyah Rektor IAIN Palopo  
Keguruan

Dekan Fakultas  
dan Ilmu

**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**  
**K, M.Pd.**

NIP. 19691104 199403 1 004  
198003 1 036

**Drs. Nurdin**

NIP. 19521231

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional di Indonesia, karena pendidikan merupakan sarana yang dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan sangat penting, selain itu Allah swt. telah mensinyalir hal tersebut dengan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Mujadalah/ 58:11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ  
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

:Terjemahnya

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan

orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

Pesan paling mendasar yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an tersebut adalah pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dan dengan pendidikan yang benar manusia mampu menjalani hidup ini dengan lebih berkualitas, terutama pendidikan agama. Karena agama adalah pondasi utama untuk membentuk karakter, watak atau kepribadian seseorang. Agama yang benar selalu mengajarkan kebenaran itu sendiri, kebajikan dan perilaku yang santun sesuai dengan etika dan norma-norma yang berlaku dalam tatanan suatu masyarakat. Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan dan mengatur setiap aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>2</sup> Berdasarkan hal tersebut maka sewajarnya agama menjadi tuntunan dan bekal orang tua dalam mengasuh anak-anaknya untuk menjadikan generasi penerus bangsa yang bermental baik.

Islam adalah ajaran agama yang mengharuskan setiap penganutnya untuk belajar dan selalu belajar mulai dari buaian ibu hingga liang lahat. Dapat dilihat betapa Islam sangat

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI. *Al-Jumaanatul 'Ali, Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran oleh Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran, 2007), h.543.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulis, 2004), h. 10.



memperhatikan pendidikan dengan memberikan ancaman yang keras terhadap orang yang tidak mau belajar dan juga orang yang berilmu tapi tidak mau memanfaatkan ilmunya. Membebankan suatu kewajiban bagi orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Ada banyak bentuk persoalan anak yang menyimpang dari nilai-nilai kebenaran yang harus diperhatikan oleh orang tua maupun tenaga pendidik.

Kenakalan remaja atau *Juvenile Delinquency* merupakan salah satu bentuk penyimpangan dan bukan merupakan persoalan baru bangsa ini. Kenakalan remaja merupakan permasalahan sosial yang tak kalah pelik karena banyak melibatkan semua pihak, baik itu orang tua (keluarga), sekolah (pendidikan), aparat pemerintah ataupun semua elemen yang ada di masyarakat.<sup>3</sup> Kenakalan remaja merupakan kenyataan yang harus dihadapi semua pihak tanpa pengecualian karena ini menyangkut kelangsungan suatu bangsa atau negara. Remaja merupakan generasi penerus yang kelak akan membawa bangsa atau negara pada suatu keadaan yang baik atau buruk, atau bahkan hancur. Maka kewajiban semua pihak untuk bertanggungjawab menjaga dan membentengi remaja dari

---

3 Sudarsono, *Kenakalan Remaja; Preverensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 45.

berbagai tindakan yang sifatnya menghancurkan, seperti narkoba, miras atau tindakan-tindakan kriminal lainnya.

Hasil belajar anak bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar di sekolah saja, melainkan ditunjang oleh hal lain diantaranya adalah faktor apektifnya. Sikap atau perilaku yang dimiliki seseorang merupakan dampak dari pengetahuan dan keyakinan terhadap sebuah nilai, tujuan, dan arti perbuatan itu sendiri, sehingga berbagai perilaku yang ditampilkan berkaitan dan berpengaruh secara tidak langsung terhadap sebuah tujuan yang ingin dicapai dalam lingkungannya. Sebagai contoh, seorang anak yang patuh dengan peraturan sekolah, senantiasa bersikap baik, dan peduli dengan tugas dan kewajibannya tentu akan berpengaruh terhadap nilai belajarnya, karena ketaatan terhadap sebuah nilai keyakinan akan melahirkan kemampuan yang lebih positif, orientasi kerja yang kuat, dan mereka mungkin menggunakan strategi belajar yang lebih efektif daripada anak-anak yang berperilaku tidak sewajarnya.

MTs. al-Falah Bone-bone merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah yayasan podok pesantren (*salafiyah*) al-Falah Bone-bone. Sebagai lembaga pendidikan Islam tentu saja memiliki perbedaan khusus dengan lembaga pendidikan umum dalam mengajarkan nilai budi pekerti kepada siswanya

melalui pelajaran agama Islam. Al-Falah bertujuan memberikan kemampuan kepada para santri untuk mengembangkan kehidupan sebagai muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah dengan dibekali pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan berbagai keterampilan yang kelak bermanfaat bagi pengetahuan pribadinya. Pengetahuan tentang nilai akan ajaran agama, baik dan buruk inilah yang menuntun para santri untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman Islam. Semua nilai-nilai kehidupan itu tertuang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tiap hari diajarkan di sekolah tersebut. Namun, bukan tidak mungkin nilai-nilai ajaran itu diabaikan oleh siswa disebabkan setiap individu memiliki minat, karakter, dan perhatian yang berbeda-beda terhadap sebuah nilai dan ajaran agama sebagaimana yang terlihat di lapangan. Hal inilah yang menjadi daya tarik MTs. Al-Falah Bone-bone dan menarik minat penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, timbul berbagai permasalahan yang dapat penulis kemukakan lewat berbagai sudut pandang yang berkaitan dengan gejolak usia muda, sebagai salah satu andil untuk mengurangi pergeseran. Maka dalam penelitian ini penulis memberi judul "Analisis Pengaruh Prestasi Pendidikan Agama Islam terhadap Kenakalan Siswa di MTs. Al-Falah Bone-Bone", karena

masalah tersebut sangat menarik untuk diteliti dalam rangka pengembangan metodologi pendidikan, serta mempertahankan nilai budaya yang berkelanjutan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan-permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi Pendidikan Agama Islam siswa di MTs. Al-Falah Bone-Bone ?
2. Bagaimana tingkat kenakalan siswa di MTs. al-Falah Bone-bone?
3. Apa ada pengaruh prestasi Pendidikan Agama Islam terhadap kenakalan siswa MTs. Al-Falah Bone-Bone?

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah.<sup>4</sup> Berdasarkan pada rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi Pendidikan Agama Islam siswa di MTs. Al-Falah Bone-bone termasuk dalam kategori cukup baik.

---

<sup>4</sup>Riduwan, M.B.A., *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Cet. VI; Bandung:Alfabeta, 2009), h.37.

2. Tingkat Kenakalan siswa di MTs.Al-Falah Bone-bone termasuk dalam kategori rendah.
3. Ada pengaruh prestasi Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kenakalan siswa di MTs. Al-Falah Bone-bone.

Adapun rumusan statistiknya adalah:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ lawan } H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Dengan keterangan:

$\beta_1$  = parameter prestasi belajar.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh prestasi Pendidikan Agama Islam terhadap kenakalan siswa di MTs. Al-Falah Bone-bone.

$H_1$  = Ada pengaruh prestasi Pendidikan Agama Islam terhadap kenakalan siswa di MTs. Al-Falah Bone-bone.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memudahkan dan memberikan arah yang lebih jelas tentang penelitian ini, maka perlu diberikan batasan atau definisi operasional terhadap variabel yang diamati. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Prestasi Pendidikan Agama Islam**

Prestasi Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil penilaian terhadap penguasaan siswa

pada lingkup materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah diajarkan di MTs. Al-Falah Bone-bone tersebut meliputi; Aqidah Akhlak, Al-Qu'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Data nilai prestasi belajar siswa tersebut diperoleh melalui tes hasil belajar atau nilai semester (nilai rapor) yang dicapai oleh siswa kelas VIII MTs. Al-Falah Bone-bone.

## 2. Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan salah yang dilakukan oleh remaja/siswa. Data tentang penilaian apektif (sikap) ini diperoleh melalui penyebaran angket.

3. Pengaruh prestasi PAI terhadap kenakalan siswa yang dimaksud ialah analisis terhadap ada tidaknya hubungan saling mempengaruhi antara prestasi belajar siswa yang dilihat dari rata-rata nilai Pendidikan Agama Islamnya dengan kenakalan siswa (apektif) berdasarkan skor angket skala sikap.

## ***E. Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MTs. Al-Falah Bone-Bone.
2. Untuk mengetahui tingkat kenakalan siswa MTs. Al-Falah Bone-Bone.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh prestasi Pendidikan Agama Islam terhadap kenakalan siswa MTs. al-Falah Bone-bone.

#### ***F. Manfaat Penelitian***

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis

Sebagai pijakan untuk mengembangkan riset dan ilmu pengetahuan serta bahan informasi untuk memperkaya khasanah literatur kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai suatu pengalaman dalam pengamalan sikap dan perilaku.
- b. Bagi guru, sebagai wacana dan bahan kajian dalam pengajaran.
- c. Bagi dunia pendidikan, sebagai bahan pertimbangan dalam membantu proses penanggulangan kenakalan siswa khususnya dalam pendidikan formal.
- d. Bagi peneliti, menjadi motivasi dan pengetahuan tambahan dalam memberikan pengajaran Pendidikan Agama Islam.





## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian ini membahas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sainuddin di SMP Negeri 3 Bastem dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Peserta Didik di SMPN 3 Bastem”<sup>1</sup> Kesimpulan Hasil penelitiannya bahwa pembelajaran penanaman nilai-nilai keagamaan guru SMPN 3 Bastem telah mampu membina dan membentuk kepribadian siswa untuk tidak berperilaku menyimpang dari nilai norma agama dan dapat diaplikasikan di lingkungannya.
2. “Urgensi Pendidikan Islam dalam Mengatasi Pengaruh Kenakalan Remaja Dewasa Ini di Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu”, oleh Inayah.<sup>2</sup> Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa kenakalan adalah

---

<sup>1</sup>Sainuddin, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Peserta Didik di SMPN 3 Bastem*, (Palopo, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2016).

<sup>2</sup> Inayah, *Urgensi Pendidikan Islam dalam Mengatasi Pengaruh Kenakalan Remaja Dewasa Ini di Kec. Bajo Barat Kab. Luwu*, (Palopo, Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2009).

sikap dan perilaku remaja yang menyalahi norma agama, adat istiadat, dan kebiasaan umum. Penyebabnya antara lain: pengaruh lingkungan, dampak negatif arus informasi, pergaulan bebas serta kekurangan pemahaman pelajaran agama Islam, adat istiadat dan peraturan agama. Artinya arus informasi yang gencar tidak sebanding dengan kematangan pemahaman agama dan adat kebiasaan masyarakat.

Terdapat perbedaan maupun persamaan antara kedua penelitian tersebut di atas. Penelitian yang dilakukan oleh Agus menitikberatkan pada pendidikan Islam sebagai peran yang paling besar dalam pembentukan moral siswa, sedangkan penelitian Inayah menyebutkan bahwa penyebab kerusakan moral siswa disebabkan oleh banyak faktor selain daripada kurangnya pemahaman pelajaran agama Islam, diantaranya pengaruh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hasil penelitian tersebut di atas tidak ada yang menyebutkan pengaruh pengetahuan pendidikan agama Islam yang dilihat dari prestasi siswa terhadap kenakalan siswa secara khusus sebagaimana masalah yang menjadi ciri perbedaan dari penelitian penulis dengan kedua penelitian terdahulu yang relevan tersebut, namun terdapat kesamaan atau setidaknya mendekati dari beberapa variabel untuk dilihat dampaknya/pengaruhnya terhadap variabel

lain yang diamati terutama dalam andil untuk mengatasi permasalahan moral sehingga penulis berharap penelitian ini nantinya dapat menjelaskan lebih jauh mengenai pengaruh prestasi pendidikan agama Islam terhadap kenakalan siswa.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Berbicara tentang prestasi dapat memberikan pengertian yang bermacam-macam, tergantung dari jenis apa prestasi yang diperoleh atau diraih dari cabang tertentu.

Pengertian Prestasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah hasil yang telah dicapai.<sup>3</sup> Sementara Syaiful Bahri Djamarah memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan ajar yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilainya yang terdapat dalam kurikulum.<sup>4</sup>

Jadi, Prestasi adalah hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak

---

<sup>3</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, h. 895.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*, (Surabaya: Rineka Cipta, 1994), h.19-21.

akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kegiatan, untuk mendapatkan prestasi tidak mudah yang dibayangkan tetapi penuh perjuangan dalam berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme diri yang dapat membantu untuk mencapainya

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Para pakar aliran *behavioristik* melihat belajar adalah perubahan tingkah laku dan tingkah laku tersebut dapat diurai atas jenis atau ranah (*domanin*) dan jenjang tingkatannya (*taxon*). Salah satu definisi modern tentang belajar menyatakan bahwa belajar adalah “pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku”.<sup>5</sup>

Senada dengan kalimat di atas, maka pembelajaran berarti juga adalah menyediakan fasilitas agar terjadi proses belajar pada diri si pelajar. Proses belajar pada hakekatnya adalah komunikasi edukatif yang dapat menimbulkan hubungan timbal balik antara dua hal atau lebih atau pribadi-pribadi yang sama, dengan tujuan mengarahkan dirinya pada satu tujuan tertentu yang akan dicapai.

---

<sup>5</sup>Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 34.

Pengertian belajar sangat kompleks, tidak dapat diartikan dengan pasti, sebab pendapat ahli yang satu dengan ahli yang lainnya dalam memberikan pengertian belajar berbeda-beda. Hal ini tergantung pada aliran yang dianutnya.

Abdorrakhman Ginting dalam bukunya *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* mengemukakan teori *gestalt* yang merupakan kelompok aliran *kognitif holistik* memandang belajar adalah proses mengembangkan *insight* atau memahami hubungan antar unsur dalam suatu masalah. Insight yang diperoleh dari pemecahan masalah tertentu satu saat kelak dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam situasi lain.<sup>6</sup>

Selanjutnya dikatakan bahwa belajar didasarkan pada pengalaman atau pengorganisasian kembali pengalaman-pengalaman masa lalu yang secara terus-menerus disempurnakan. Oleh sebab itu pengalaman belajar dapat memberikan arti dalam kehidupan seseorang.<sup>7</sup>

Jadi, perbuatan belajar adalah suatu perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman baru yang mempengaruhi tingkah laku siswa dalam situasi tertentu yang berulang-ulang. Setiap

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 24.

<sup>7</sup>*Ibid.*

perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang bersifat dinamis (berubah-ubah) dalam arti dapat menjadi kuat dan melemah. Kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi yang ada dalam diri siswa dan yang ada di luar diri siswa yang tentu pula ada pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa. Berdasarkan definisi-defenisi tentang prestasi dan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan terhadap materi pelajaran tertentu yang diperoleh dari hasil belajar yang dinyatakan dengan skor setelah mengikuti kegiatan belajar.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Manusia pada dasarnya adalah terdiri dari unsur jasmani dan rohani dimana keduanya merupakan kesatuan yang utuh dan apabila salah satu aspek mengalami gangguan maka segala bentuk aktivitas yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan kehidupan, sebab hasil yang diperoleh melalui aktivitas itu akan membawa perubahan dalam kehidupan manusia. Manusia mulai belajar semenjak dilahirkan tetapi yang paling serius adalah setelah menginjakkan kakinya pada lembaga pendidikan, inilah tujuan yang hendak dicapai dan diprogramkan dan telah diatur sesuai dengan perkembangan anak. Keberhasilan belajar terutama pada pendidikan formal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara garis besarnya dapat dikategorikan atas dua kelompok besar yaitu

faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berasal lingkungan di luar diri individu (faktor eksternal).<sup>8</sup> Adapun faktot-faktor yang dimaksud, akan diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor *Interen*

Kesulitan dalam belajar yang bersifat internal adalah sesuatu hambatan dalam belajar yang berasal dari diri siswa yang belajar, yang termasuk di dalamnya adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Faktor fisik erat hubunganya dengan kesehatan siswa. Fisik harus diusahakan agar tetap berada pada kondisi baik dalam arti sehat, sebab jika jasmani seseorang siswa sakit, maka siswa yang bersangkutan tidak dapat belajar baik, dan dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Faktor psikis dalam tubuh masih sangat domain dibandingkan dengan faktor fisik. Aspek-aspek yang terdapat dalam faktor psikis adalah:

1) Intelegensi

Pada umumnya siswa yang mempunyai intelegensi yang normal, prestasi belajarnya lebih tinggi dan lebih cepat

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djmarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 21.

menyesuaikan diri dengan lingkungan dibandingkan dengan siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah.

## 2) Bakat

Ditinjau dari segi pendidikan pengenalan bakat sangat penting. Makin cepat diketahui bakat seseorang makin baik untuk dibandingkan dan diberi pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Tetapi seseorang akan mengalami kesulitan dalam belajarnya jika apa yang dipelajarinya tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

## 3) Minat

Minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Seorang siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran.

## 4) Motif

Motif dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu motif *intrinsik* adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Sedangkan motif *ekstrinsik* adalah motif yang timbul akibat rangsangan dari luar.



## b. Faktor *Ekstern*

### 1) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama kali dan utama bagi siswa. Kondisi keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan anak, namun faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan kesulitan belajar seperti cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.<sup>9</sup>

Dari beberapa uraian yang dijelaskan di atas dapat diperoleh suatu gambaran bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap pendidikan anak.

### 2) Lingkungan sekolah

lingkungan sekolah juga mempengaruhi belajar siswa, seperti keadaan sekolah yang kurang nyaman dan lingkungan di sekitar sekolah yang kurang mendukung prosesnya aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 28.

Ada beberapa faktor dari sekolah yang turut berpengaruh seperti guru, anak didik, tempat belajar, waktu belajar, perlengkapan belajar, serta bimbingan dan penyuluhan.

### 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya adalah; lingkungan tempat tinggal, media komunikasi, kegiatan-kegiatan sosial dan perbedaan jenis kelamin.

Lingkungan tempat tinggal pada dasarnya adalah lingkungan hidup anak, dalam lingkungan itulah anak bergaul dengan segala macam tingkah laku dan kondisi yang ada. Pergaulan yaitu suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar-mengajar. Sebab dari pergaulan inilah diperoleh hal-hal yang sifatnya positif maupun sifatnya negatif.

Kenyataan bahwa pada masa kini masyarakat telah dilanda oleh teknologi yang berupa alat komunikasi. Melalui alat komunikasi tersebut maka siswa dengan mudahnya mendapatkan informasi-informasi, baik yang sifatnya positif maupun negatif. Oleh karena itu seorang guru dan orang tua siswa harus membatasi penggunaan alat-alat komunikasi baik di rumah maupun di sekolah karena faktor ini yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan di atas diperoleh sebuah kesimpulan bahwa faktor lingkungan mempunyai pengaruh bagi prestasi belajar siswa, baik sifatnya negatif maupun positif, untuk itu bagi seorang pendidik atau orang tua siswa harus memberikan hal-hal yang positif bagi keberhasilan belajar siswa

### 3. Pengertian pendidikan Islam

Sebelum penulis menjabarkan pengertian dari Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang istilah pendidikan yang berasal dari kata didik. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Paedagodik*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.<sup>10</sup>

Selain itu, Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

---

<sup>10</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulis, 2004), h.2.

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>11</sup>

Selanjutnya, masih dalam UU. SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 menyatakan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan hal tersebut, ini berarti bahwa proses pendidikan diarahkan pada internalisasi nilai-nilai ajaran Islam serta aktualisasinya sebagai etika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam salah satu cakupannya tentang pembinaan akhlak dan perilaku seseorang yang baik mampu menjadi syarat sempurnanya keimanan seseorang. Dalam implementasinya pendidikan Islam memiliki dimensi yang menyeluruh ke segala aspek kehidupan manusia bukan hanya satu

---

<sup>11</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. ), h. 5.

dimensi seperti pendapat sebagian orang yang memandang picik bahwa Islam hanya berdimensi *ukhrawi*.<sup>12</sup>

Pengertian pendidikan Islam telah didefinisikan secara berbeda-beda menurut pendapat banyak orang namun intinya bertemu pada pandangan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.<sup>13</sup>

#### 4. Prestasi Pendidikan Agama Islam

Prestasi pendidikan Agama Islam ialah seperangkat pengetahuan dan kemampuan yang telah dan harus dimiliki oleh pribadi muslim setelah terjadi proses pendidikan dan pengajaran dalam lingkup pembelajaran agama Islam dalam aspek pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam yang terangkum dalam pembelajaran tersebut. Dalam pendidikan formal di lingkup Madrasah, pembelajaran PAI meliputi pendidikan Akhlak, Ibadah, pengetahuan sejarah Islam, Keimanan akan Al-

---

<sup>12</sup>Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet. 1; Lembaga penerbitan STAIN Palopo, 2010), h. 16.

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 18.

Quran dan Hadits. Adapun indikator dalam pencapaian prestasi belajar PAI tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Mampu menumbuhkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pembiasaan serta pengalaman tentang agama Islam.
- b. Menjadi manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial.

#### 5. Dasar, tujuan, dan fungsi pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam yang utama adalah Al-Qur'an dan hadits. Al-Quran sebagai *kalamullah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW., menempati posisi yang paling sentral sebagai dasar dan sumber pendidikan Islam. Oleh karena itu, segala kegiatan dan proses pendidikan Islam harus senantiasa berorientasi pada prinsip dan nilai-nilai Islam sehingga hal ini sejalan dengan misi diutusnya Rasulullah saw. untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini senada dengan sabda nabi Muhammad saw., dalam kitab kumpulan hadits Shahih Bukhari No.88, yaitu:

---

<sup>14</sup>Hernajaya, *Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di MTs. Al-Ikhlas Tamuku Tahun 2014*.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Dari Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu (semoga Allah meridainya) ia berkata, bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam telah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak (manusia) yang mulia”.<sup>15</sup>

Selain Qur'an dan Hadits ternyata juga dibutuhkan ijtihad dalam pendidikan Islam karena Qur'an dan sunnah hanya menjelaskan masalah pokok-pokok dan prinsip-prinsip saja. Oleh karena itu, ijtihad yang dilakukan oleh para filsuf, pemikir, pemimpin dan intelektual muslim khususnya dalam bidang pendidikan Islam dipandang sangat perlu untuk dijadikan referensi dalam pengembangan pendidikan Islam selanjutnya.<sup>16</sup> Dan ternyata ijtihad di bidang pendidikan semakin dibutuhkan seiring dengan perkembangan dan kemajuan peradaban manusia saat ini.

---

<sup>15</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqi, “*Al-Lu'lu' wal Marjan, Mutiara Hadits yang disepakati Bukhari dan Muslim*”. (PT. Bina Ilmu Surabaya, 2000), h.26.

<sup>16</sup>Muhaimin, *op.cit.*, h. 33.

Adapun dasar pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan agama Islam di Indonesia adalah:<sup>17</sup>

- a. Agama merupakan hak asasi manusia.
- b. Dasar Negara Pancasila dengan Sila Pertama “Ketuhanan yang Maha Esa”
- c. Undang-undang Dasar 1945 Pasal 29 Ayat 1 dan 2 tentang hak dan kebebasan menjalankan agama.
- d. Undang -undang RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

Tujuan pendidikan Islam dalam perspektif Qur’ani, yaitu:<sup>18</sup>

- a. Mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama makhluk dan tanggung jawab pribadinya sebagai *khalifah fil-ardhi*;
- b. Mengenalkan manusia akan interaksi sosialnya dan tanggung jawabnya dalam tata hidup masyarakat;
- c. Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah penciptaannya serta memberikan kemungkinan pada mereka untuk mengambil manfaat dari alam ini;
- d. Mengenalkan manusia pada pencipta alam ini, Allah swt., dan memerintahkan untuk beribadah kepada-Nya

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama

---

<sup>17</sup>Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum: Teori dan Praktek Kurikulum PAI*, (Banjarmasin: Penerbit, 2009), h. 40.

<sup>18</sup>Muhammad fadhiljamaly, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur’an* (Cet. 1; Surabaya: PT Bina Ilmu. 2008), h. 3.



Islam yaitu kepribadian yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah swt.<sup>19</sup>

Sehubungan dengan ini maka tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, dan mutu kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu kegiatan yang tanpa disertai tujuan sasarannya akan kabur, akibatnya program dan kegiatannya akan berantakan.

Zakiah Darajat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* yang berpendapat bahwa:

Perkembangan agama/akhlak pada masa siswa terjadi melalui hidupnya sejak kecil dalam keluarga, sekolah, dan masyarakatnya. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama), akan semakin unsur dalam pribadi siswa. Apabila dalam pribadinya banyak unsur agama, tata sikap, tindakan, kelakuan, dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.<sup>20</sup>

Tampak jelas bahwa bagaimana eratnya hubungan keimanan seseorang dengan tingginya akhlaknya. Oleh karena itu seseorang yang telah mengetahui pendidikan agama Islam seharusnya mempunyai kepribadian sebagaimana tujuan pendidikan agama

---

<sup>19</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 59.

<sup>20</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 37.

Islam tersebut. Secara praktis dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam terbagi atas 5 sasaran, yaitu:

- 1) Membentuk akhlak mulia
- 2) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
- 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan memelihara segi kemanfaatannya.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik
- 5) Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.<sup>21</sup>

Imam al-Ghazali dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* karya Ramayulis, beliau mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah swt., dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>22</sup>

Berdasarkan rumusan tujuan di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses membimbing dan membina fitrah (kesucian) peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya peserta didik sebagai insan kamil. Melalui sosok pribadi yang demikian, peserta didik diharapkan akan

---

<sup>21</sup>Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 37.

<sup>22</sup>Ramayulis, *op.cit.*, h.34.

mampu memadukan fungsi iman, ilmu dan amal secara seimbang bagi terbinanya kehidupan yang harmonis di dunia dan akhirat.

Fungsi Pendidikan Agama Islam sangat besar dalam proses pendidikan bagi peserta didik. Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam bila dilihat secara operasional, dapat dilihat dalam dua bentuk, yaitu:

1) Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan nasional.

2) Alat untuk mengadakan perubahan inovasi dan perkembangan. Pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan pertimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang demikian dinamis.<sup>23</sup>

#### 6. Identifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa

Masalah merupakan sesuatu atau persoalan yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Masalah yang menimpa seseorang bila dibiarkan berkembang dan tidak segera dipecahkan dapat

---

<sup>23</sup>Al-Rasyidin, *op.cit.*, h. 34.

mengganggu kehidupan, baik dirinya sendiri maupun orang lain.

Ciri-ciri masalah adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Masalah muncul karena ada kesenjangan antara harapan (*das sollen*) dan kenyataannya (*das sein*).
- b. Semakin besar kesenjangan, maka masalah semakin berat.
- c. Tiap kesenjangan yang terjadi dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda.
- d. Masalah muncul sebagai perilaku yang tidak dikehendaki oleh individu itu sendiri maupun oleh lingkungan.
- e. Masalah timbul akibat dari proses belajar yang keliru.
- f. Masalah memerlukan berbagai pertanyaan dasar (*basic question*) yang perlu dijawab.
- g. Masalah dapat bersifat individual maupun kelompok.

Beberapa masalah yang dialami oleh remaja antara lain:<sup>25</sup>

#### 1) Masalah emosi

Akibat dari perubahan fisik dan kelenjar, emosi remaja seringkali sangat kuat, tidak terkendali, dan kadang tampak irasional. Hal ini dapat dilihat dari gejala yang tampak pada mereka, misalnya mudah marah, mudah dirangsang, emosinya meledak-ledak dan tidak mampu mengendalikan perasaannya. Keadaan ini sering menimbulkan berbagai permasalahan remaja.

---

<sup>24</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja; Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 37.

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 42.

## 2) Masalah penyesuaian diri

Untuk mencapai tujuan dari proses sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Pada fase ini remaja lebih banyak di luar rumah bersama-sama temannya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya dalam segala pola perilaku, sikap, minat, dan gaya hidupnya lebih besar daripada pengaruh dari keluarga.

## 3) Masalah perilaku seksual

Pada masa puber (masa remaja), remaja sudah mulai tertarik pada lawan jenis, mulai bersifat romantis, yang diikuti oleh keinginan yang kuat untuk memperoleh dukungan dan perhatian dari lawan jenis.

## 4) Masalah perilaku sosial

Adanya diskriminasi terhadap mereka yang berlatar belakang ras, agama, atau sosial ekonomi yang berbeda dapat melahirkan permusuhan antar kelompok.

## 5) Masalah moral

Masalah moral yang terjadi pada remaja ditandai oleh ketidakmampuan remaja membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini disebabkan oleh ketidakkonsistenan dalam

konsep benar dan salah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 7. Dimensi Kenakalan Remaja/Siswa

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya. Kartono (ilmuan Sosiologi) mengemukakan bahwa kenakalan remaja atau dalam bahasan Inggrisnya dikenal dengan istilah *Juvenile Delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mengembangkan bentuk perilaku menyimpang. Santrock mengemukakan bahwa kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindak kriminal.<sup>26</sup>

Indikator-indikator kenakalan remaja yang pernah diuji di beberapa sekolah meliputi 30 pertanyaan yang terbagi dalam 2 tingkatan, yaitu tingkatan kenakalan remaja umum yang terdiri atas 13 pernyataan seperti pulang sekolah larut malam, membaca buku dan nonton film porno, tidak bayar SPP, menyontek, mengganggu orang lewat, tidak mengerjakan PR, membolos, berkelahi dengan

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 10.

teman, berbohong, memalsu tanda tangan, membuat guru marah, dan bertengkar. Dan tingkatan kenakalan remaja kriminal yang meliputi 17 pernyataan seperti perbuatan negatif, terlibat pelacuran, membawa benda tajam, masuk dalam gang, tawuran, pencurian, merusak barang orang, narkoba, minum minuman keras, berpesta pora, dan lain-lain.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut di atas dan indikator-indikator kenakalan siswa yang sering ditemukan terjadi di lingkungan sekolah maka tingkat kenakalan remaja/siswa dapat diurai menjadi 4 dimensi kenakalan siswa, yaitu:<sup>27</sup>

- a. Dimensi kenakalan siswa yang mengakibatkan korban fisik, terdiri atas 3 (tiga) indikator.
- b. Dimensi kenakalan siswa yang mengakibatkan kerugian materi, terdiri atas 4 (empat) indikator.
- c. Dimensi kenakalan sosial, terdiri atas 6 (enam) indikator.
- d. Dimensi kenakalan melawan status, terdiri atas 7 (tujuh) indikator.

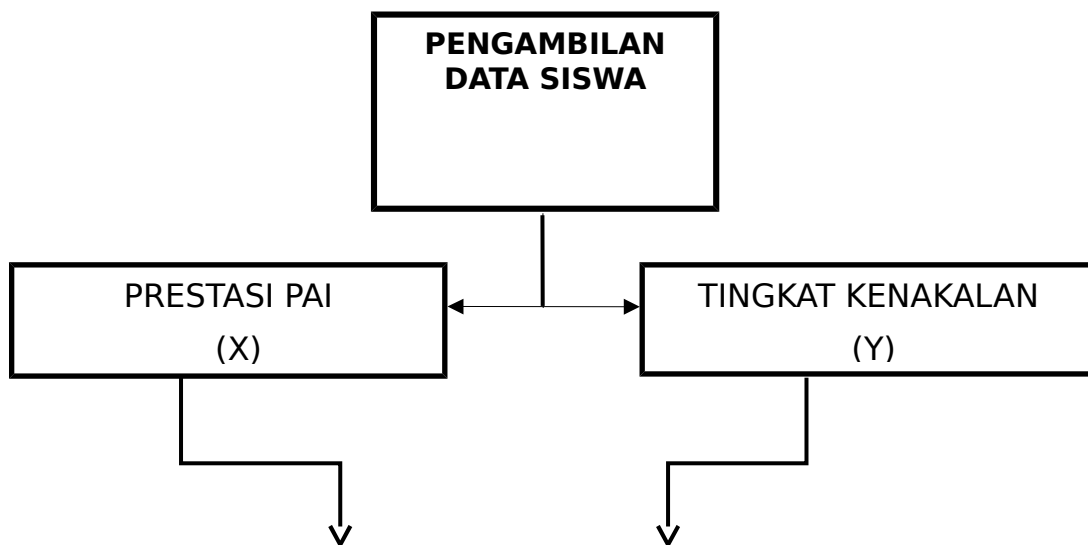
### ***C. Kerangka Pikir***

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan pada bab terdahulu diketahui bahwa betapa pentingnya pendidikan agama Islam bagi seorang anak, agar dalam kehidupan berbangsa dapat dilandaskan dengan pengetahuan dan didasari agama.

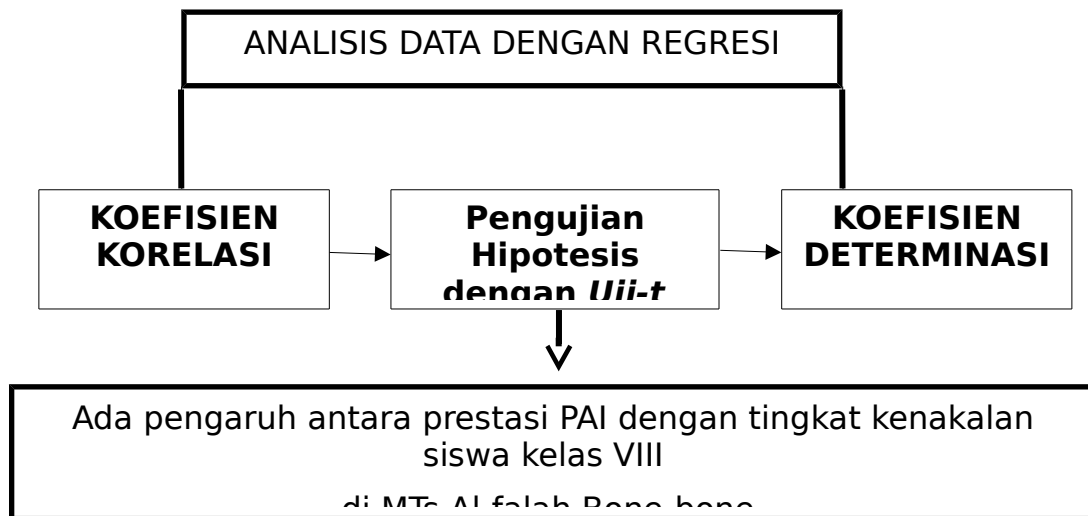
---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 50.

Penelitian ini berangkat dari kerangka pikir bahwa pelajaran pendidikan Islam secara langsung dapat mempengaruhi sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga prestasi pendidikan agama Islam yang dicapai siswa sangat terkait dengan tingkat kenakalan siswa. Alur penelitian dimulai dari kegiatan atau proses pengambilan data baik itu data tentang prestasi belajar yang diperoleh secara langsung dan data tingkat kenakalan siswa yang diperoleh berdasarkan sebaran angket. Kedua data ini yang kemudian dikorelasikan yang nantinya akan diketahui bagaimana bentuk korelasi antara kedua variabel tersebut, dan melalui serangkaian uji hipotesis dengan analisis Regresi sederhana sebagai tahap akhir hingga pada kesimpulan bahwa ada pengaruh prestasi PAI terhadap kenakalan siswa di MTs. Al-Falah Bone-bone. Adapun sistematika kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.







**Gambar 1.1** Sistematis Kerangka Pikir Analisis Pengaruh Prestasi PAI terhadap Kenakalan Siswa di MTs. al-Falah Bone-bone

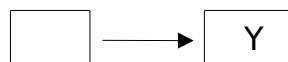
### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat korelasional, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung tanpa ada perlakuan. Dalam penelitian ini tidak dilakukan manipulasi terhadap variabel-variabel yang ada.

Desain hubungan antara variabel bebas yang disimbolkan dengan X (prestasi PAI) dan variabel terikat yang disimbolkan dengan Y (kenakalan siswa) dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

**X** = Prestasi Pendidikan Agama Islam

**Y** = Kenakalan siswa

$X \rightarrow Y$  = Pengaruh X terhadap Y

##### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs al-Falah Bone-bone yang beralamat di Dusun Lemahabang Desa Patoloan Kecamatan Bone-

bone Kabupaten Luwu Utara Prov. Sulawesi Selatan. Al-Falah menempati lokasi yang cukup strategis dengan kemudahan transportasi dalam menjangkau lokasi tersebut, ditambah lagi bahwa sekolah ini merupakan tempat penulis pernah menimba ilmu pengetahuan merupakan di antara banyak alasan penulis memilih Al-Falah Bone-bone sebagai lokasi penelitian.

## ***B. Populasi dan Sampel***

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas maupun tidak terbatas.<sup>1</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru bidang studi berjumlah 20 orang dan seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Falah Bone-bone tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 85 orang yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas VIII-A, VIII-B, dan VIII-C.

### **2. Sampel**

Sampel adalah mengambil sebagian populasi yang diteliti.<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian* juga memberi definisi yang sama yaitu sebagian atau wakil dari populasi

---

<sup>1</sup>Martini Sumarni & Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 69.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 111.

yang diteliti.<sup>3</sup> Hasil observasi langsung dan informasi yang diperoleh dari pihak sekolah diketahui bahwa penyebaran populasi siswa kelas VIII MTs Al-Falah Bone-bone menjadi tiga kelas sifatnya adalah homogen dalam hal sikap dan prestasi belajarnya, tidak didasarkan pada strata atau peringkat. Karena tidak ada perbedaan ciri antara setiap tingkat yang ada, maka boleh menggunakan sampel random.<sup>4</sup> Namun dengan pertimbangan tertentu bahwa jika dilakukan pengacakan pada setiap kelas untuk memperoleh sampel akan menyulitkan untuk pengumpulan data prestasi belajar siswa yang tidak terangkum dalam satu tabel induk untuk keseluruhan populasi yang berada pada kelas-kelas yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* atau teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan-tujuan tertentu dengan mengambil seluruh siswa kelas VIII<sub>B</sub> yang berjumlah 28 sebagai sampel penelitian yang representatif dan dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada.

### **C. Sumber Data**

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 109.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 116.

Sumber data dalam hal ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>5</sup> Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.<sup>6</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik MTs. al-Falah Bone-bone.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil MTs. al-Falah Bone-bone.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik angket, dokumentasi dan observasi.

#### 1. Angket

Teknik pengumpulan data dengan angket yaitu peneliti menyampaikan daftar isian berupa sejumlah pertanyaan atau

---

<sup>5</sup>Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). h. 86.

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 102.

pernyataan secara tertulis kepada responden, yakni siswa kelas VIII<sub>B</sub> MTs Al-Falah Bone-bone. Dalam mempersiapkan pertanyaan yang diajukan terlebih dahulu diadakan identifikasi dan aspek/indikator yang akan diteliti, atas dasar itu disusunlah daftar pertanyaan. Angket yang digunakan ialah angket skala *likert*.<sup>7</sup>

Angket yang dimaksud disini adalah angket yang berisi daftar pernyataan ang dikehendaki diisi oleh siswa untuk mendapatkan skor kenakalan siswa. Angket yang akan digunakan telah melalui salah satu uji persyaratan kelayakan instrumen yakni Uji Validitas Isi.

Pengujian validitas instrumen pada 20 item pernyataan angket divalidasi oleh validator yang dianggap ahli dalam hal penentuan indikator-indikator yang dapat mengukur tingkat kenakalan siswa di MTs. Al-Falah Bone-bone. Hasil validasi diperoleh 10 item pernyataan yang dikatakan valid dan selanjutnya butir-butir tersebut digunakan pada kelas yang diteliti. Alternatif jawaban yang tersedia yaitu SS (Sangat Sering), S (Sering), Kadang-kadang, dan Tidak pernah.

---

<sup>7</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara,2004), h.146.

Pedoman penskoran terhadap item-item dilakukan dengan skala berikut:<sup>8</sup>

- a) Pilihan jawaban Sangat Sering dengan skor 4
- b) Pilihan jawaban Sering dengan skor 3
- c) Pilihan jawaban Kadang-kadang dengan skor 2
- d) Pilihan jawaban Tidak pernah dengan skor 1

Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuka dan mencatat data-data yang diperlukan dari dokumen atau arsip MTs. Al-Falah Bone-bone, yang dalam penelitian ini untuk memperoleh data prestasi belajar siswa dari nilai rapor maupun profil Madrasah tersebut.

### ***E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu dilakukan analisis uji coba terhadap angket tersebut dengan tujuan untuk mengetahui kevalidan (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan) instrumen yang digunakan. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h.148.

reliabel. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.<sup>9</sup>

Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen, maka dalam penelitian ini angket dianalisis terlebih dahulu dengan uji validitas isi dengan cara peneliti meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument angket. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.<sup>10</sup>

### 1. Teknik Pengolahan Data

Data tentang kenakalan siswa yang diperoleh dari kuesioner/angket maupun data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil belajar semester genap kemudian diolah dengan tahapan (1) *Editing*, (2) *Coding*, (3) *Scoring*, (4) *Tabulasi*, dan (5) *Merekap data*, dalam arti memasukkan data ke dalam tabel

---

<sup>9</sup>Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 350.

<sup>10</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Ed. V; Bandung: Alfabeta, 1998), h. 101.



distribusi frekuensi. Untuk keperluan pengolahan data dalam bentuk persentase digunakan rumus statistik:<sup>11</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Number of cases (banyaknya individu)

Untuk pedoman pengkategorian prestasi belajar siswa dan hasil angket kenakalan siswa dengan lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup/sedang, rendah, dan sangat rendah ditentukan berdasarkan patokan berikut:<sup>12</sup>

—————→	Sangat Tinggi
Mean + 1,5 SD	
—————→	Tinggi
Mean + 0,5 SD	
—————→	Sedang/cukup
Mean - 0,5 SD	
—————→	Rendah
Mean - 1,5 SD	
	Sangat rendah

## 2. Teknik Analisis Data

---

<sup>11</sup>Nuridin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, ( Disertasi tidak diterbitkan, Surabaya, PPs UNESA.2007).

<sup>12</sup>*Ibid.*

### a) Persamaan Regresi

Setelah data dinyatakan memenuhi asumsi dan persyaratan analisis; data berdistribusi normal; data sudah homogen dan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama, maka tahapan selanjutnya ialah analisis terhadap hipotesis untuk mengetahui benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan tersebut, maka data hasil penelitian ini diuji dengan rumus *Analisis Regresi Linier Sederhana*,<sup>13</sup> dengan persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = subjek variabel terikat (*dependent variable*) yang diproyeksikan

X = variabel bebas (*independent variable*) yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Agus Irianto, *Statistik; Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta:Prenada Media,2004), h.156.

<sup>14</sup>Riduwan, M.B.A. dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 97.

Untuk mendapatkan persamaan regresi, perlu dihitung a dan b masing-masing dengan rumus:<sup>15</sup>

$$b = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Untuk membuat garis persamaan regresi, perlu dihitung rata-rata X dan Y masing-masing dengan rumus sebagai berikut:<sup>16</sup>

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \quad \text{dan} \quad \bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

Koefisien Determinasi, Koefisien Korelasi, dan Uji Signifikansi

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 99-100.

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 100.

Selanjutnya, untuk mengetahui berapa persen variabel X berpengaruh terhadap variabel Y digunakan *koefisien determinasi* dengan rumus:<sup>17</sup>

$$r_{\text{det}} = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Besaran koefisien Determinasinya,  $= (R_{\text{square}}) = (r_{xy})^2$

Untuk memperoleh nilai r digunakan rumus *product moment* dengan perhitungan sebagai berikut:<sup>18</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{\text{hitung}}$  = koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$  = skor total prestasi belajar siswa

---

<sup>17</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*. (Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>18</sup>*Ibid.*

$\sum Y$  = skor total tingkat kenakalan siswa

Untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel X dan Y, maka hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan kriteria r product moment. Adapun kriteria yang dimaksud adalah:

0,90 – 1,00 korelasi sangat tinggi  
 0,70 – 0,90 korelasi tinggi  
 0,40 – 0,70 korelasi sedang/cukup  
 0,20 – 0,40 korelasi rendah  
 0,00 – 0,20 korelasi sangat rendah

Korelasi antara variabel dapat terjadi dua macam yaitu korelasi yang sifatnya satu arah (korelasi positif/+) dan korelasi yang sifatnya berlawanan arah (korelasi negatif/-) dalam penelitian ini dapat terjadi korelasi negatif, artinya jika variabel Y mengalami penurunan maka variabel X mengalami peningkatan, atau sebaliknya.

Selanjutnya, untuk keperluan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi koefisien korelasi yang telah diperoleh digunakan *Uji-t* dengan sampel sebanyak 28. Adapun rumus t yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel

Setelah diperoleh harga  $t$  hitung, maka nilai tersebut selanjutnya dibandingkan/dikonsultasikan dengan harga  $t$  tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n-2$ . Cara menarik kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut adalah jika  $t$  hitung lebih dari  $t$  tabel ( $t_{hit} > t_{tabel}$ ) maka rumusan hipotesis nomor 3 yaitu  $H_1$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh  $X$  terhadap  $Y$  (tidak ada pengaruh prestasi Pendidikan Agama Islam terhadap kenakalan siswa) dinyatakan telah ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Tujuan Berdirinya Al-Falah Bone-bone**

Al-Falah merupakan nama dari sebuah Yayasan Pendidikan Islam Pesantren (YPIP) yang keberadaannya berawal dari sebuah pengajian-pengajian yang bertempat di musholla kecil mulai akhir tahun 70-an dalam bentuk pengajian diniyah.<sup>1</sup>

Sejarah berdirinya Pesantren Al-Falah berawal dari nasihat dari KH. Asnawi Pengasuh Pondok Pesantren Gedongsari kepada seorang pemuda yang bernama Ahmad Shodiq agar menikah dengan wanita (santri putri) bernama Syarfiati yang berasal dari Sulawesi Selatan. Selain itu K.H. Asnawi juga berpesan *“Sampaikan Ajaran Allah walaupun satu ayat, dan semoga mendapat berkah dari Alloh”*.<sup>2</sup>

Setelah menikah di Pondok Pesantren Gedongsari, selanjutnya Ahmad Shodiq berangkat ke Sulawesi Selatan pada tanggal 7-7-1977 dan bermukim di Dusun Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Prop. Sulawesi Selatan, maka

---

<sup>1</sup>Hariyono, Kepala Tata Usaha, *File Dokumentasi*, Bone-bone Tanggal 30 November 2016

<sup>2</sup>Hariyono, Kepala Tata Usaha, *File Dokumentasi*, Bone-bone Tanggal 30 November 2016

pada tahun 1994 didirikanlah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) yang bernama Al-Falah di lokasi tersebut.<sup>3</sup>

Yayasan Pendidikan Islam Pesantren (YPIP) Al-Falah mengalami perkembangan yang cepat dengan dibangunnya sarana belajar/ gedung yang diperoleh dari swadaya masyarakat sendiri yaitu :

1. Tahun 1994 didirikan MI
2. Tahun 1995 didirikan MTs
3. Tahun 1997 didirikan MA

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Falah Bone-bone status disamakan, setingkat SLTP didirikan pada tahun 1995 dengan harapan ketika tamat dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Falah bisa ditampung langsung pada unit pendidikan ini. Siswa yang belajar pada unit pendidikan ini tidak hanya berasal dari dalam Kecamatan Bone-Bone saja, namun banyak yang berasal dari luar Kecamatan bahkan Kabupaten. Saat ini MTs Al-Falah memiliki 9 rombel, yaitu kelas VII: 3 rombel, kelas VIII: 3 rombel dan kelas IX: 3 rombel.<sup>4</sup>

## 2. Visi dan Misi

---

<sup>3</sup>Hariyono, Kepala Tata Usaha, *File Dokumentasi*, Bone-bone Tanggal 30 November 2016

<sup>4</sup> Hariyono, Kepala Tata Usaha, *File Dokumentasi*, Bone-bone Tanggal 30 November 2016



Adapun Visi dan Misi MTs. Al-Falah Bone-bone adalah sebagai berikut:

- a. Visi; “Mewujudkan Pondok Pesantren yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkepribadian mulia, kreatif dan berwawasan luas yang dilandasi Iman dan Taqwa”
  - b. Misi; “Meningkatkan pembelajaran, pembudayaan dan pemberdayaan warga pesantren menuju pribadi yang mulia, mandiri, disiplin, kreatif dan berwawasan Iman dan Taqwa”
3. Keadaan Guru dan Tata Usaha MTs. Al-Falah Bone-bone

#### I. KEPALA SEKOLAH

N O	NAMA	MASA KERJA	(PNS/PTT)
1	DRS.YUNARIS YUNUS,M.MPd.	7 Thn 7 bln	PNS
II. WAKIL KEPALA SEKOLAH			
N O	NAMA	MASA KERJA	(PNS/PTT)
1	SYAMSUL MAHMUD,S.Ag.M.Pd.	7 Thn 2 bln	PTT

Sumber Data : Kepala Tata Usaha MTs. Al-Falah Bone-bone

#### II. WALI KELAS

NO	NAMA	MASA KERJA	(PNS/PTT)
1	IHWAN HADI,S.Pd.I	3 Thn	PTT
2	TARMIN	15 Thn 2 bln	PTT
3	ABD.ASNGARI,S.Ag	10 Thn 2 bln	PTT
4	AHNIS HAMIMAH,S.Pd.I	8 Thn 2 bln	PTT



KLS IX A			KLS IX B			KLS IX C		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
11	23	34	14	19	33	15	13	28
JUMLAH TOTAL SISWA								
L			P			JML		
128			150			278		

**Sumber Data** : Kepala Tata Usaha MTs. Al-Falah Bone-bone

### **B. Hasil Penelitian**

#### 1. Deskripsi Data

- a. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di MTs. Al-Falah Bone-bone

Data prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Al siswa kelas VIII<sub>B</sub> MTs. Al-Falah Bone-bone tahun pelajaran 2016 diperoleh dari nilai rapor semester 1 (data terlampir).

Berdasarkan data belajar PAI dengan empat mata pelajaran (dalam rata-rata) yakni; Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, dan SKI yang diperoleh dari dokumentasi dengan jumlah sampel (n) sebanyak 28 siswa, mean total (  $\sum \dot{x}$  ) sebesar 80,89, deviasi standar (S) 2,51, Varians (S<sup>2</sup>) 6,284, Skor tertinggi 86,75, skor terendah 76,75, rentang skor ialah 10. Deskriptif statistik data

prestasi belajar PAI siswa untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Variabel Prestasi Belajar PAI**

Variabel	n	Luas sebaran nilai (rentang)	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata hitung	Deviasi standar	Varian
Prestasi belajar	28	10	76,75	86,85	80,89	2,51	6,284

Selanjutnya, data prestasi belajar PAI dapat dikelompokkan dalam lima kategori sesuai patokkan berikut ini:

\_\_\_\_\_ → Sangat Tinggi  
 $\text{Mean} + 1,5 \text{ SD} = 80,89 + (1,5 \times 2,51) = 84,66$   
 \_\_\_\_\_ → Tinggi  
 $\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} = 80,89 + (0,5 \times 2,51) = 82,15$   
 \_\_\_\_\_ → Sedang/cukup  
 $\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} = 80,89 - (0,5 \times 2,51) = 79,64$   
 \_\_\_\_\_ → Rendah  
 $\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} = 80,89 - (1,5 \times 2,51) = 77,13$   
 Sangat rendah

Selanjutnya diperoleh pedoman pengkategorian prestasi belajar PAI sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Kategori Prestasi Belajar PAI**

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	84,67-87,17
Tinggi	82,16-84,66
Sedang/cukup	79,65-82,16
Rendah	77,14-79,64
Sangat rendah	74,63-77,13

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mean (nilai rata-rata) prestasi belajar PAI siswa adalah 80,89. Nilai tersebut jika diinterpretasikan pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI siswa di MTs. Al-Falah Bone-bone berada pada kategori sedang/cukup.

Adapun persentase data prestasi belajar PAI siswa kelas VIII<sub>B</sub> MTs. Al-Falah Bone-bone dapat dilihat dengan membuat tabel didistribusi frekuensi berdasarkan pedoman pengkategorian prestasi belajar siswa pada tabel 4.2 sebelumnya.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Kurang	1	3,57%
Kurang	8	28,57%
Sedang/cukup	11	39,28%
Baik	6	21,42%
Sangat Baik	2	7,14%

Total	28	100%
-------	----	------

Sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.3, persentase prestasi belajar PAI siswa yakni sebesar 39,28% dari jumlah siswa keseluruhan (28 orang) yang termasuk dalam kategori cukup.

b. Tingkat Kenakalan Siswa di MTs. Al-Falah Bone-bone

Dengan menggunakan bantuan *Mocrosoft ecxel*, data hasil angket diolah sehingga diperoleh hasil statistik dengan jumlah sampel (n) 28, rata-rata hitung 12,785, deviasi standar 1,6634, varians 2,7672, nilai tertinggi 17, nilai terendah 11, dan rentang 6. Untuk memperjelas dapat dilihat pada tabel deskriptif statistik sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Deskriptif Statistik Tingkat Kenakalan Siswa**

Variabel	n	Luas sebaran nilai (rentang)	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata hitung	Deviasi standar	Varians
Prestasi belajar	28	10	76,75	86,85	80,89	2,51	6,284

Selanjutnya, data angket kenakalan siswa dapat dikelompokkan dalam lima kategori sesuai patokan berikut ini:

—————> Sangat Tinggi

$$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD} = 12,785 + (1,5 \times 1,6634) = 15,28$$

—————> Tinggi

$$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} = 12,785 + (0,5 \times 1,6634) = 13,62$$

—————► Sedang/cukup

$$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} = 12,785 - (0,5 \times 1,6634) = 11,95$$

—————► Rendah

$$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} = 12,785 - (1,5 \times 1,6634) = 10,29$$

Sangat rendah

Selanjutnya diperoleh pedoman pengkategorian tingkat kenakalan siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Kategori Tingkat Kenakalan Siswa**

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	15,29-16,94
Tinggi	13,63-15,28
Sedang/cukup	11,96-13,62
Rendah	10,30-11,95
Sangat rendah	8,64-10,29

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mean (nilai rata-rata) yang diperoleh dari angket kenakalan siswa adalah 12,785. Nilai tersebut jika diinterpretasikan pada tabel 4.5, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kenakalan siswa di MTs. Al-Falah Bone-bone berada pada kategori sedang/cukup (data terlampir).

Sebelumnya telah dikemukakan bahwa untuk memudahkan dalam analisa data, tiap-tiap item dikemukakan dalam bentuk tabel. Tiap tabel berisi satu item pernyataan dan persentase tiap-tiap item ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Adapun persentase data tingkat kenakalan siswa kelas VIII<sub>B</sub> MTs. Al-Falah Bone-bone dapat dilihat dengan membuat tabel distribusi frekuensi berikut.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Kenakalan Siswa**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Kurang	-	0%
Kurang	7	25%
Sedang/cukup	13	46,43%
Baik	6	21,42%
Sangat Baik	2	7,14%
Total	28	100%

Sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.6, persentase tingkat kenakalan siswa yakni sebesar 46,43% dari jumlah siswa keseluruhan (28 orang) yang termasuk dalam kategori cukup.

Selanjutnya, pada tahap analisis akhir Uji Hipotesis dengan *Uji-t* diketahui  $t_{hit} = 0,844 > t_{tabel} = 0,684$ , maka Hipotesis yang dirumuskan dengan kalimat positif ( $H_1$ ) yakni “Ada pengaruh prestasi Pendidikan Agama Islam terhadap kenakalan siswa di MTs. Al-Falah Bone-bone” telah diterima. Jadi, berdasarkan pengajuan hipotesis yang diterima tersebut, dengan perolehan angka koefisien korelasi -0,6133 dan koefisien determinasi 2,67% dapat disimpulkan dari penelitian ini pernyataan bahwa “Semakin tinggi



prestasi Pendidikan Agama Islam siswa di MTs. Al-Falah Bone-bone maka semakin rendah tingkat kenakalannya, atau sebaliknya”, pernyataan tersebut hanya 2,67% dapat diterima kebenarannya sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh prestasi Pendidikan Agama Islam terhadap kenakalan siswa di MTs. Al-Falah Bone-bone.

$H_1$  = Ada pengaruh prestasi Pendidikan Agama Islam terhadap kenakalan siswa di MTs. Al-Falah Bone-bone.

Dengan kriteria:

Jika  $t_{hit} > t_{tab}$ , terima  $H_1$  dan tolak  $H_0$

Jika  $t_{hit} < t_{tab}$ , tolak  $H_1$  dan terima  $H_0$

Hasil perhitungan diperoleh  $t$  hitung sebesar 0,844, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel distribusi  $t$  (perhitungan terlampir). Dengan taraf signifikansi 5%,  $dk = n-2 = 26$  diketahui harga  $t$  tabel adalah 0,684. Oleh karena  $t_{hit} > t_{tab}$  atau  $0,844 > 0,684$  maka  $H_1$  diterima, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh prestasi pendidikan Agama Islam terhadap kenakalan siswa di MTs. Al-Falah Bone-bone telah diterima dan  $H_0$  yang menyatakan sebaliknya telah berhasil ditolak.

### **B. Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian, rata-rata variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa (X) kelas VIII<sub>B</sub> di MTs. Al-Falah Bone-bone sebesar 80,89. Dengan menggunakan pedoman pengkategorian yang disusun berdasarkan patokan rata-rata skor dan standar deviasi menunjukkan rata-rata sebesar 80,89 tersebut berada pada rentang 79,65-82,15 dengan kategori cukup/sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di MTs. Al-Falah Bone-bone termasuk dalam kategori cukup/sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al Karim*, Departemen Agama RI, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Diet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung, 1999.
- H . Abu Ahmadi, Joko Tri Praseta, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Jakarta, 1997.
- Hamdan, [\*Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum \(Teori dan Praktek Kurikulum PAI\)\*](#). Banjarmasin, 2009
- M. Subana, et.al, *Statistik pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2000.
- Martini Sumarni & Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Andi, Yogyakarta, 2005.
- Muhaimin, *Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Lembaga Penerbitan STAIN, Palopo, 2010.
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005
- Nurdin Syaffudin dan M . Basruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Ciputat press, Bandung, 2002.
- Soejanto, Agoes, *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, Bandung, 1996
- Soekarno dan Ahmad Supardi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Angkasa, Bandung, 2003.
- Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. II; Bandung : Pustaka setia, Bandung, 2005.

Syekh ibrahim bin ismail, *Petunjuk Menjadi Cendekiawan Muslim*,  
terjemahan Drs.M. Ali Chasan Umar, Karya Toha Putra,  
Semarang, 2000.

Yusran, Asmuni, *Dirasah Islamiyah: Pengantar Studi Sejarah  
Kebudayaan Islam dan Pemikiran*, Raja Grafindo, Jakarta,  
1998

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Sunandar Prio Utomo  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat Tanggal Lahir : Pembasean, 21 Mei 1987  
Suku : Jawa Luwu  
Agama : Islam  
Status : Kawin  
Alamat : Desa Tamuku Kec. Bone-bone Kab. Luwu  
Utara  
Prov. Sul-Sel.  
No. Hp : 085255664936

### **A. Identitas Orangtua**

1. Ayah  
Nama : Sumanto  
Pekerjaan : Petani
2. Ibu  
Nama : Rosmini  
Pekerjaan : IRT

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Tamat SDN Gontang 341 Cendana Putih III Kec. Mappedeceng Tahun 2001
2. Tamat MTs. Bustanul 'Ulum Sukamaju Tahun 2004
3. Tamat MA Al-Falah Lemahabang Bone-bone Tahun 2007
4. Melanjutkan Pendidikan di STAIN Palopo Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan selesai

tahun 2016 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.